

Analisis Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan Pendekatan Saintifik pada Pembelajaran IPA oleh Guru SMP Negeri di Kecamatan Sawan

Dewa Ayu Diah Pradnyawati¹ (*)
ayu.diah.pradnyawati@undiksha.ac.id

Ketut Suma²
ketut.suma@undiksha.ac.id

Putu Prima Juniartina³
prima.juniartina@undiksha.ac.id

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang meliputi aspek isi RPP, pemahaman guru terhadap pendekatan saintifik dan kendala-kendala guru dalam membuat RPP oleh Guru IPA di Kecamatan Sawan. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu studi dokumentasi, angket yang diberikan kepada Guru IPA di Kecamatan Sawan dan wawancara dengan Guru IPA yang membuat RPP. Hasil penelitian menunjukkan sebagai berikut. (1) persentase aspek komponen isi RPP sebesar 70,83% kategori cukup sesuai dengan pedoman yang digunakan ; (2) persentase pemahaman guru terhadap aspek pendekatan saintifik sebesar 87,8% kualitas seluruh guru sangat baik terhadap pendekatan saintifik; (3) kendala-kendala guru IPA dalam menyusun RPP di Kecamatan Sawan yaitu pada penilaian dan sarana prasarana penunjang pembelajaran IPA.

Kata Kunci: RPP, pendekatan saintifik, pembelajaran IPA

¹²³Universitas Pendidikan Ganesha

Corresponding author (*)

Abstract: This study aims to describe the Learning Implementation Plan (RPP) which includes aspects of the contents of the RPP, the teacher's understanding of the scientific approach and the constraints of the teacher in making the RPP by the Science Teachers in Sawan District. This research was a descriptive study with a qualitative approach. Data collection methods used in this research were documentation studies, questionnaires given to Science Teachers in Sawan District and interviews with Science Teachers who make RPP. The results of the study show the following. (1) the percentage of components of the contents of the RPP of 70,83% in the category quite accordance with the guidelines used; (2) the percentage of teachers' understanding of the scientific approach aspect by 87.8%; (3) the constraints of science teachers in preparing lesson plans in the Sawan sub-district, assessment and namely the infrastructure that supports science learning.

Keywords: lesson plan, scientific approach, science learning

PENDAHULUAN

Pada tahun ajaran 2013/2014 pemerintah memberlakukan Kurikulum baru yang disebut Kurikulum 2013 pada sekolah-sekolah tertentu. Peralihan kurikulum yang dilakukan dari kurikulum KTSP (2006) menjadi kurikulum 2013 oleh pemerintah saat ini adalah salah satu cara untuk perbaikan sistem pendidikan. “Dalam rangka

menerapkan pendidikan yang bermutu, meskipun pada kenyataannya masih banyak kekurangan didalamnya serta perlu dievaluasi dan diperbaiki supaya tujuan dari pendidikan tercapai dengan baik” (Muliatina, 2016). Tujuan dikembangkannya Kurikulum 2013 yakni untuk mempersiapkan manusia Indonesia memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga negara yang

beriman, produktif, kreatif dan inovatif serta ikut dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara, dan peradaban negara (Permendikbud, 2013).

Kurikulum 2013 guru tidak lagi dibebani dengan kewajiban membuat silabus seperti pada KTSP. Silabus dan bahan ajar dibuat oleh pemerintah, sedangkan guru hanya mempersiapkan RPP dan media pembelajarannya (Muzamiroh, 2013:134). Asriati (2009) berpendapat bahwa guru merupakan faktor penting dalam implementasi kurikulum 2013, hal ini karena guru berhadapan langsung dengan siswa di kelas. Keberhasilan suatu proses pembelajaran diawali dengan perencanaan yang matang (Putu, *et al.*, 2013). Perencanaan pembelajaran yang dilakukan dengan baik merupakan setengah dari suatu keberhasilan yang sudah dapat tercapai, tinggal setengahnya lagi pada pelaksanaan pembelajaran. Perencanaan pembelajaran dirancang dalam bentuk silabus dan RPP. Dalam penyusunan RPP, seorang guru harus mampu menguasai secara teoritis unsur-unsur yang ada di dalam RPP. Pengetahuan dan pemahaman tentang tagihan Kurikulum 2013 yang dimiliki seorang guru menentukan kualitas RPP yang dihasilkan. Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) adalah rencana pembelajaran yang dikembangkan secara rinci mengacu pada silabus, buku teks pelajaran, dan buku panduan guru. Komponen RPP mencakup (1) identitas sekolah/madrasah, mata pelajaran, dan kelas/semester, (2) alokasi waktu, (3) KI, KD, indikator pencapaian kompetensi, (4) materi pembelajaran, (5) kegiatan pembelajaran, (6) penilaian, dan (7) media/alat, bahan, serta sumber belajar dan mengacu pada silabus. Penyusunan RPP merupakan hal yang penting bagi seorang guru untuk menunjang pelaksanaan proses pembelajaran. Setiap guru wajib menyusun RPP secara lengkap dan sistematis agar pembelajaran berlangsung secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, dan efisien (Permendikbud nomor 65 Tahun 2013).

Pemerintah telah menyusun pedoman pengembangan RPP yang tercantum pada Permendikbud nomor 65 dan 81A tahun 2013 untuk memudahkan guru dalam membuat RPP Kurikulum 2013. Pada Permendikbud tersebut terdapat penjelasan tentang pengertian, komponen, sistematika, manfaat, prinsip-prinsip penyusunan, dan langkah-langkah penyusunan RPP. Montavani (dalam Djoko dan Yuni, 2014) menyatakan guru adalah orang yang diberi tanggung jawab untuk mengembangkan dan melaksanakan kurikulum hingga mengevaluasi ketercapaiannya. Penyusunan RPP mengharuskan guru untuk memahami segala teori-teori dalam pembuatan RPP kualitas RPP yang dihasilkan dengan pendekatan saintifik. Oleh karena itu RPP yang disusun oleh guru harus sesuai dengan Kurikulum 2013.

Menurut Permendikbud Nomor 81A Tahun 2013 tentang Implementasi Kurikulum, bahwa RPP yang dibuat oleh guru dengan pendekatan saintifik terlihat pada langkah-langkah kegiatan pembelajaran, yang meliputi kegiatan mengamati, menanya, mengumpulkan data, mengasosiasi, dan mengkomunikasikan. Kunandar (2013) menyatakan bahwa pembelajaran dengan pendekatan saintifik tidak hanya mendorong partisipasi aktif peserta didik di dalam kelas, tetapi juga memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. Dalam kurikulum 2013 RPP harus memuat KI-1, KI-2, KI-3 dan KI-4 dengan kegiatan inti yang mengaplikasikan metode/pendekatan saintifik yang meliputi langkah mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengasosiasi dan mengkomunikasikan (Ernawati & Safitri, 2017). Salah satu Pembelajaran tingkat SMP yang dapat diterapkan RPP dengan Pendekatan Saintifik adalah Pembelajaran IPA.

Pembelajaran IPA berkaitan dengan kehidupan sehari-hari yang dialami oleh peserta didik sendiri dan berpusat pada siswa, sehingga siswa dapat membangun

pengetahuannya sendiri dengan langkah-langkah ilmiah yang meliputi kegiatan mengamati, menanya, mengumpulkan data, mengasosiasi dan mengkomunikasikan sehingga proses pembelajaran dengan pendekatan saintifik mendorong dan menginspirasi siswa berpikir secara kritis, analitis dan tepat dalam mengidentifikasi, memahami, memecahkan masalah dan mengaplikasikan materi pembelajaran. Dalam kurikulum 2013 menekankan pada peningkatan dan keseimbangan *soft skills* dan *hard skills* yang meliputi aspek kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Keseimbangan *hard skills* dan *soft skills* yang ini dikembangkan melalui kegiatan mengamati, menanya, mencoba, menalar, dan mengkomunikasikan yang terdapat pada pendekatan saintifik. Atas dasar itu, setiap guru mata pelajaran pada satuan pendidikan diwajibkan menyusun RPP.

Berdasarkan observasi, yaitu dengan wawancara dengan Guru IPA pada tanggal 9-13 Maret 2020 di SMP Kecamatan Sawan menyatakan bahwa beberapa guru sudah mampu membuat RPP dengan Kurikulum 2013, tetapi pernyataan tersebut belum dapat dipastikan kebenarannya karena belum dilakukan analisis RPP terhadap RPP yang dibuat oleh guru IPA. Tiga guru menyatakan membuat RPP sendiri, dua guru menyatakan memvariasikan RPP milik orang lain kemudian disesuaikan dengan keadaan sekolah, dan lima guru membuat RPP dari MGMP sekolah kemudian disesuaikan dengan keadaan sekolah. Guru menyatakan sudah menyesuaikan dengan RPP yang terdapat pada Kurikulum 2013, namun belum mencantumkan pendekatan saintifik dalam kegiatan pembelajaran dikarenakan guru masih belum memahami konsep mendalam dari 5M (mengamati, menanya, mengumpulkan data, mengasosiasikan, dan mengkomunikasikan) tersebut. Alokasi yang waktu dalam proses pembelajaran yang singkat membuat guru bingung dalam pembuatan RPP dengan kegiatan yang banyak dalam pendekatan saintifik, selain itu guru tidak memahami hakikat RPP, prinsip

penyusunan RPP, serta beranggapan bahwa menyusun RPP itu tidak penting. Auliya, *et al.*, (2019) menyatakan sebagian besar guru banyak mengalami kesulitan dan belum memahami sepenuhnya penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) pada penerapan kurikulum 2013. Faktor lainnya adalah malas dan ingin instan. Akibatnya banyak guru menempuh jalan instan seperti *copy paste* milik teman, *download* dari internet (Lutfiah, N., 2015)

Pernyataan di atas dibuktikan dengan penelitian sebelumnya yang telah dilakukan oleh Kustijono dan Wiwin (2014) bahwa guru berpandangan penyusunan RPP masih terkendala, terutama pada sumber belajar, media pembelajaran yang bervariasi, media yang sesuai dengan materi pembelajaran, pendekatan saintifik, penilaian autentik, penilaian yang sesuai dengan indikator pencapaian kompetensi, dan pedoman penskoran.

Masalah yang serupa juga juga ditemukan pada penelitian Mailani (2014) mengatakan bahwa keberhasilan sebuah proses belajar mengajar, sangat didukung bagaimana kemampuan seorang guru dalam merancang dan menyusun sebuah perencanaan yang tertuang dalam rencana pelaksanaan pembelajaran. Guru yang profesional harus memiliki 5 (lima) kompetensi salah satunya adalah penyusunan perencanaan, namun kenyataannya masih banyak guru yang belum mampu menyusun perencanaan sehingga hal ini secara otomatis berimbas pada kualitas *output* yang dihasilkan dalam proses pembelajaran. Hal ini sejalan dengan pernyataan dari Sariono (2013) bahwa kurikulum bagi guru berfungsi sebagai pedoman dalam proses pelaksanaan pembelajaran. Proses pembelajaran yang tidak berpedoman dengan kurikulum, maka tidak akan berjalan dengan efektif, sebab pembelajaran adalah proses yang bertujuan.

Berdasarkan uraian di atas dan permasalahan yang ditemukan, RPP penting dibuat oleh setiap guru karena dengan RPP menjadikan kegiatan pembelajaran berjalan sistematis dan tujuan pembelajaran dapat

tercapai, tanpa RPP maka kegiatan pembelajaran menjadi tidak terarah, sehingga menyebabkan ada KD yang tidak tersampaikan (Chui Mi, 2010). Penting dilakukan analisis RPP agar guru dapat mengetahui RPP-nya sudah sesuai standar Kurikulum 2013 atau belum, analisis yang dimaksud yaitu komponen-komponen isi RPP. Berdasarkan hal tersebut perlu dilakukan penelitian dengan judul "Analisis Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan Pendekatan Saintifik pada Pembelajaran IPA oleh Guru SMP Negeri di Kecamatan Sawan".

Tujuan penelitian ini untuk Mendeskripsikan gambaran karakteristik RPP yang dibuat oleh guru mencakup isi RPP terdiri dari identitas sekolah, identitas mata pelajaran, kelas dan semester, materi pokok, alokasi waktu, KD, indikator pencapaian kompetensi, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, metode pembelajaran, media pembelajaran, sumber belajar, langkah-langkah pembelajaran, dan penilaian, mendeskripsikan proses pengemabanagn RPP pada Pembelajaran IPA, mendeskripsikan pemahaman konsep guru terhadap Pendekatan Saintifik, mendeskripsikan kendala-kendala guru dalam pembuatan RPP

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif artinya penelitian ini untuk mendeskripsikan fenomena-fenomena yang terjadi pada subjek penelitian yang diteliti berdasarkan data kualitatif yang terkumpul. Data-data yang terkumpul selanjutnya dideskripsikan dalam bentuk kata-kata tertulis dengan memanfaatkan metode ilmiah. Sasaran dalam penelitian ini adalah RPP yang dikembangkan oleh guru IPA SMP Negeri di Kecamatan Sawan., jenis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu fenomenologi. Tempat penelitian ini yaitu SMP Negeri di Kecamatan Sawan dengan subjek penelitian sampel guru IPA di masing-masing sekolah. Objek penelitian pada penelitian ini yaitu aspek isi RPP IPA

yang dianalisis dengan menggunakan pedoman dokumentasi dengan memberikan skor tiap komponen dan mendeskripsikannya sesuai dengan pedoman yang digunakan. Untuk mengetahui pemahaman guru terhadap aspek pendekatan saintifik berupa angket, dan kendala-kendala guru dalam menyusun RPP dilakukan dengan wawancara. Teknik analisis data dalam penelitian ini yaitu analisis sebelum dilapangan, analisis selama di lapangan, dan analisis setelah pengumpulan data berakhir. Data yang didapat kemudian diberikan kode untuk membedakan hasilnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Aspek-aspek kelengkapan isi RPP IPA yang dianalisis yaitu 1) Identitas Sekolah, 2) Kompetensi Inti, 3) Kompetensi Dasar, 4) Indikator, 5) Tujuan Pembelajaran, 6) Materi Pembelajaran (fakta, konsep, prinsip, prosedur, materi pengayaan, materi remedial), 7) Metode Pembelajaran, 8) Media Pembelajaran, 9) Alat dan Bahan, 10) Sumber Belajar, 11) Kegiatan Pembelajaran meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti (mengamati, menanya, mengumpulkan data, mengasosiasi, dan mengkomunikasikan), dan penutup, 12) Penilaian, dan kendala-kendala guru dalam menyusun RPP.

RPP IPA yang dibuat oleh guru SMP Negeri di Kecamatan Sawan masih banyak yang belum sesuai dengan pedoman, hal ini perlu adanya pembuktian dengan analisis untuk menemukan mengapa RPP yang dibuat oleh guru IPA belum sesuai standar. RPP yang dibuat oleh guru IPA masih banyak yang tidak digunakan/hanya dijadikan sebagai formalitas saja, seperti peneliti lihat dilapangan pada saat meminta file RPP yang dibuat dengan guru bersangkutan, guru tersebut mengatakan bahwa tidak membawa RPP secara individu melainkan disimpan pada komputer sekolah. Hal ini dapat dikatakan bahwa guru masih acuh dengan keberadaan RPP.

Pada penelitian ini, RPP yang terkumpul yaitu sembilan RPP IPA. Hal ini karena satu sekolah tersebut menggunakan

RPP secara bersama-sama yaitu guru kode G3.1 dan G3.2. Oleh sebab itu, peneliti hanya dapat menganalisis RPP dari sembilan guru IPA di Kecamatan Sawan. Analisis isi RPP pada pembelajaran semester Genap SMP Negeri di Kecamatan Sawan meliputi perumusan indikator, tujuan pembelajaran, materi ajar, pemilihan sumber belajar, media belajar, model pembelajaran, langkah-langkah pembelajaran, dan penilaian. Skor isi RPP diperoleh dari masing-masing RPP dengan menghitung persentase akhir diadaptasi dari Nurzain, 2015. Analisis isi RPP guru IPA berpedoman dengan Permendikbud Nomor 81A Tahun 2013 Tentang Implementasi Kurikulum. Berikut ini disajikan hasil akhir analisis isi RPP pada Tabel 1.

Tabel. 1 Hasil Analisis Aspek Isi RPP

No	Kode RPP	Skor	Kategori
1	R1.1	77,4	Cukup
2	R1.2	84,3	Sesuai
3	R2.1	68,6	Kurang
4	R2.2	67,6	Kurang
5	R3.1	67,6	Kurang
6	R3.2	67,6	Kurang
7	R4.1	62,7	Kurang
8	R4.2	96,0	Sangat sesuai
9	R1A.1	60,7	Kurang
10	R1A.2	55,8	Kurang
Rerata		70,83%	Cukup

Angket yang dibuat dalam bentuk pilihan interval yaitu SS (Sangat Setuju), S (Setuju), TS (Tidak Setuju), dan STS (Sangat Tidak Setuju). Guru IPA hanya memberikan *checklist* pada satu kolom dengan keadaan sebenarnya mengenai 5M (Pendekatan Saintifik). Kriteria pada angket memiliki skor yaitu SS dengan skor 4, S dengan skor 3, TS dengan skor 2, dan STS dengan skor 1 jumlah butir angket yaitu 25 butir. Berikut ini disajikan hasil akhir persentase angket pada Tabel 2.

Tabel 2. Hasil Analisis Angket

No	Kode RPP	Rerata Respon
1	A1.1	96
2	A1.2	95
3	A2.1	80
4	A2.2	90
5	A3.1	89
6	A3.2	78
7	A4.1	86
8	A4.2	92
9	A1A.1	86
10	A1A.2	86
Rerata		87,8%

Pembahasan

Berdasarkan tabel 1 hasil analisis RPP IPA secara berurutan yaitu R1.1 dengan skor 77,4 kategori cukup, R1.2 dengan skor 84,3 kategori sesuai, R2.1 dengan skor 68,6 kategori kurang, R2.2 dengan skor 67,6 kategori kurang, R3.1 dengan skor 67,6 kategori kurang, R4.1 dengan skor 62,7 kategori kurang, R4.2 dengan skor 96,0 kategori sangat sesuai, R1A.1 dengan skor 60,7 kategori kurang, dan R1A.2 dengan skor 55,8 kategori kurang. Secara keseluruhan rata-rata hasil analisis isi RPP IPA dengan pedoman Permendikbud No 81A Tahun 2013 yaitu 70,83% dengan kategori cukup.

Pada kegiatan pendahuluan dua guru tidak menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai oleh siswa ketika pembelajaran selesai sebelum masuk ke kegiatan inti. Pada kegiatan inti, tujuh RPP guru tidak mencantumkan secara langsung komponen 5M (mengamati, menanya, mengumpulkan data, mengasosiasikan, dan mengkomunikasikan) tetapi hanya implisit terlihat pada deskripsi kegiatan pembelajaran guru beranggapan bahwa tidak semua materi harus mencantumkan langsung pendekatan saintifik (5M) tersebut melainkan harus memilih materi yang cocok dengan pendekatan saintifik, sedangkan dua RPP guru mencantumkan langsung komponen 5M (mengamati, menanya, mengumpulkan data, mengasosiasikan, dan mengkomunikasikan) pada kegiatan pembelajarannya guru lainnya beranggapan bahwa pendekatan saintifik

wajib ada pada kegiatan inti pembelajaran, hal ini karena diwajibkan oleh pengawas sekolahnya yang berimbas pada penilaian internal sekolah. Pada kegiatan penutup beberapa guru belum melaksanakan evaluasi pembelajaran yang sudah berlangsung, setelah kegiatan inti selesai guru langsung ke tindak lanjut ke materi yang akan datang.

Dari tabel 1 diketahui bahwa kesembilan RPP IPA yang dianalisis hanya satu RPP yang dikategorikan sangat sesuai dengan pedoman yang digunakan, satu RPP IPA dengan kategori sesuai hal ini karena keseluruhan isi RPP yang dibuat oleh kode guru R4.2 hampir sesuai dengan pedoman yang digunakan contoh RPP yang sesuai dengan pedoman, satu RPP kategori cukup, dan tujuh RPP kategori kurang sesuai dengan pedoman yang digunakan. Penyebabnya antara lain RPP yang tidak lengkap dengan ketentuan komponen dari pedoman Permendikbud Nomor 65 Tahun 2013 dan Permendikbud Nomor 81A Tahun 2013, format penulisan KD & indikator, langkah-langkah saintifik yang kurang atau tidak muncul pada kegiatan inti tetapi hanya implisit pada deskripsi kegiatan, dan kurang sesuainya antara model pembelajaran dengan langkah-langkah pembelajaran. Selain itu beberapa guru menyatakan bahwa mendapat RPP dari memvariasikan milik teman.

Sementara untuk hasil analisis tujuh RPP yang dikategorikan kurang berdasarkan pedoman penelaahan RPP yaitu skor untuk RPP milik R2.1, R2.2, R3.1, R3.2, R4.1, R1A.1, dan R1A.2 adalah 68,6, 67,6, 67,6, 67,6, 62,7, 60,7, dan 55,8. Ketujuh RPP tersebut masuk kategori “kurang” sesuai standar Kurikulum 2013 karena skor kurang dari 70. Hal ini karena dokumen RPP yang dibuat tidak lengkap dan terdapat catatan terkait komponen-komponen penting yang tidak ada pada RPP misalnya tidak ada indikator capaian, tidak ada tujuan pembelajaran, tidak ada materi (materi tidak dikelompokkan ke dalam fakta, konsep, prinsip, dan prosedur), dan terkait catatan sistematika penyusunan RPPnya.

Pertama, ketidaklengkapan dokumen RPP yang dibuat oleh Guru IPA dengan format dalam pedoman yang digunakan yaitu Permendikbud Nomor 81A Tahun 2013 ada beberapa RPP yang dibuat oleh guru IPA penulisan KD & indikator terpisah, padahal sesuai dengan pedoman implementasinya digabung dengan dibuatkan kolom yaitu kolom kiri untuk KD dan kolom kanan untuk implementasi KD berupa indikator capaian. Ada satu RPP yang mencantumkan indikator untuk implementasi KD 1 & KD 2, menurut teori “KD 1 dan KD 2 dari KI-1 dan KI-2 tidak harus dikembangkan dalam indikator karena keduanya dicapai melalui proses pembelajaran yang tidak langsung, indikator hanya dikembangkan hanya untuk KD 3 dan KD 4 yang dicapai melalui proses pembelajaran langsung”.

Kedua, perumusan tujuan pembelajaran pada RPP yang dibuat oleh guru IPA beberapa masih belum ada unsur *Condition* pada tujuan pembelajaran, ada KD yang tidak memiliki indikator, ada indikator yang belum dicantumkan pada tujuan pembelajaran. Bahkan ada tujuan yang mengulang dari KD. Meski demikian, ada beberapa RPP yang tujuannya sudah mencakup semua unsur ABCD.

Ketiga, materi pembelajaran sebagian besar dari RPP yang dibuat belum memuat unsur fakta, konsep, prinsip, dan prosedur. Hal ini karena beberapa RPP hanya mencantumkan *point-point* dari materi, bahkan ada RPP yang hanya memuat judul dari materinya saja. Ada materi yang tidak mewakili indikator seperti pada indikator memuat gangguan pada sistem ekskresi, namun pada materi tidak ada memuat gangguan pada sistem ekskresi. Hanya empat RPP yang menambahkan materi pengayaan dan remedial satu diantaranya hanya memuat materi pengayaan, lima RPP tidak memuat materi pengayaan dan remedial. RPP yang *Keempat*, alat/media/sumber belajar, alat dan media yang digunakan rata-rata sudah menggunakan LCD, proyektor dan CD pembelajaran, ada satu RPP yang keliru dalam mencantumkan media seperti

Laboratorium dikategorikan sebagai media sebenarnya Laboratorium masuk ke fasilitas sekolah sebagai penunjang kegiatan pembelajaran yaitu praktikum. Beberapa materi pada sumber belajar yang digunakan oleh guru belum menggunakan sumber tambahan seperti internet, padahal di zaman sekarang ini siswa kebanyakan sudah mempunyai *handphone* yang dapat mengakses materi melalui internet.

Kelima, metode, model, dan pendekatan pembelajaran yang digunakan rata-rata belum sesuai dengan kegiatan pembelajaran, ada beberapa RPP yang tidak mencantumkan metode dan model tetapi dalam kegiatannya menggunakan metode dan model, ada RPP yang tidak cocok digunakan pada materi tersebut. Contoh ada tujuan yang tidak menggunakan metode diskusi. Rata-rata RPP sudah menggunakan pendekatan saintifik. Selain itu, model yang digunakan selama satu semester cenderung kurang variatif karena model pembelajaran yang digunakan hanya dominan *Discovery Learning* dan *Problem based learning*, menurut teori ada beberapa model yang disarankan digunakan pada kegiatan pembelajaran antara lain *inquiry learning*, *project based learning*. Selain itu model *cooperative learning* dan *contextual teaching and learning* (CTL) juga dapat digunakan.

Keenam, langkah-langkah saintifik tidak lengkap ada satu atau dua kegiatan saintifik tidak muncul pada kegiatan pembelajaran. Sintak pada model pembelajaran yang digunakan tidak muncul pada kegiatan pembelajaran hanya menggunakan 5 M saja.

Ketujuh, kegiatan pembelajaran yang meliputi pendahuluan, kegiatan inti, dan penutup secara format penulisan dan sistematika masih belum rapi, satu RPP tidak menggunakan kolom untuk membedakan sintak model, deskripsi kegiatan siswa dan guru, dan alokasi waktu. Pada kegiatan pendahuluan beberapa RPP tidak ada yang mengecek kehadiran siswa, bahkan beberapa tidak menyampaikan tujuan pembelajaran yang dicapai siswa, berdasarkan pedoman tujuan pembelajaran

sangat penting disampaikan pada saat kegiatan berlangsung hal ini karena siswa mengetahui apa yang mereka pelajari setelah selesai proses belajar mengajar. Pada kegiatan inti ada metode yang tidak ada contohnya diskusi, satu RPP tidak menggunakan kata operasional yang benar. Selanjutnya pada penutup rata-rata RPP guru tidak ada menanyakan tentang materi yang belum dimengerti oleh siswa. Ada RPP yang tidak menyimpulkan kegiatan pembelajaran yang sudah dilakukan.

Kedelapan, rancangan penilaian beberapa RPP tidak mencantumkan instrumen untuk penilaian LKPD, ada indikator yang tidak sesuai dengan instrumen penilaiannya, pada rubric penilaian dituliskan tes tulis terlampir, namun pada lampiran tidak ada tes tulis, beberapa RPP tidak ada pedoman penskoran untuk tes tulis dan essay. Ada penilaian pada RPP yang masih rancu seperti pada indikator pembelajaran siswa membuat proyek, namun pada penilaian tidak ada rubrik, instrumen, dan pedoman penskoran proyek tersebut. Rata-rata antara bentuk, teknik, dan instrumen penilaian ada beberapa yang tidak sesuai.

Jadi berdasarkan hasil analisis data RPP Pembelajaran IPA dengan mengacu pada pedoman penelaahan RPP, dapat disimpulkan bahwa RPP IPA yang dibuat oleh R2.1, R2.2, R3.1, R3.2, R4.1, R1A.1, dan R1A.2 kategori kurang sesuai dengan standar Kurikulum 2013 dengan Permendikbud Nomor 65 Tahun 2013 dan Permendikbud Nomor 81A Tahun 2013.

Berdasarkan hasil angket yang diisi oleh responden, seluruh guru IPA rata-rata memilih jawaban sangat setuju dan setuju. Jadi hasil persentase angket guru yaitu 87,8% dengan kategori sangat paham terhadap pendekatan saintifik dari yang diharapkan (100%).

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru IPA di Kecamatan Sawan menyatakan bahwa sebagian besar mereka sudah mengikuti pelatihan tentang Kurikulum 2013. Terkhusus dalam pembuatan RPP dengan pendekatan saintifik beberapa guru

mengatakan bahwa cukup bekal dan paham dalam pendekatan saintifik, hal ini berdasarkan angket yang sudah diisi oleh sepuluh orang responden. Hasilnya yaitu seluruh guru IPA di Kecamatan Sawan sudah paham dengan konsep 5M, hanya saja masih bingung dalam memilih materi yang cocok untuk pendekatan saintifik karena kegiatan 5M yang sangat padat. Empat guru mengatakan mendapatkan format RPP dari mengikuti MGMP selanjutnya disesuaikan lagi dengan keadaan sekolah, dan guru sendiri yang mengembangkan dengan kreativitas dari masing-masing individu guru. Sebagian guru mengatakan mereka menyusun sendiri RPP yang akan digunakan. Sebagian guru IPA mengatakan menggunakan pedoman dari Permendikbud No 81A Tahun 2013 sebagai acuan dalam pembuatan RPP. Semua guru tidak kekurangan waktu dalam menyusun RPP karena setiap sekolah memiliki batas waktu dalam pengumpulannya, selain itu untuk sumber yang digunakan dalam pembuatan RPP yaitu guru menggunakan Permendikbud yang disesuaikan dengan keadaan sekolah dan peserta didik. Kendala lainnya yaitu penilaian dan sarana prasarana masih kurang memadai, tetapi penggunaannya sudah dimaksimalkan, prasarana seperti Laboratorium IPA belum ada di satu sekolah sehingga praktikum dilakukan di dalam kelas.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Dari hasil analisis isi RPP diketahui bahwa 50% guru mendapatkan RPP dari MGMP, 20% memvariasikan RPP milik teman yang disesuaikan kembali dengan keadaan sekolah, 30% guru membuat sendiri RPP IPA. Hasil analisis RPP yang dibuat oleh guru IPA menunjukkan bahwa RPP IPA yang digunakan oleh R1.1, R1.2, R4.2, dengan skor 77,4 (cukup), 84,3 (sesuai), 96,0 (sangat sesuai) hal ini menunjukkan ketiga RPP tersebut "sesuai" dengan pedoman sedangkan R2.1, R2.2, R3.1, R3.2, R4.1, R1A.1, R1A.2 sebagai pedoman pelaksanaan pembelajaran kurang sesuai dengan pedoman. Hal itu karena skor

penelaah untuk tujuh RPP tersebut yaitu 68,6 (kurang), 67,6 (kurang), 67,6 (kurang), 62,7 (kurang), 62,7 (kurang), 60,7 (kurang), 55,8 (kurang).

Hasil analisis angket seluruh guru sudah paham dengan penerapan konsep 5M, terlihat dari hasil analisis bahwa semua guru rata-rata menjawab "sangat setuju dan setuju". Persentase analisis angket secara keseluruhan yaitu 87,8% skor ini dikategorikan "sangat paham" terhadap aspek pendekatan saintifik.

Kendala-kendala guru dalam menyusun RPP yaitu pada penilaian dan sarana prasarana penunjang pembelajaran IPA, belum berjalan efektif dan masih terbentur dengan jadwal lain jika menggunakan secara bersamaan, ada satu sekolah yang belum ada laboratorium karena sekolah tersebut terletak di desa serta alat-alatnya masih kurang memadai, belum lengkap dan belum sesuai standar.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat diajukan beberapa saran sebagai berikut.

1. Saat seorang guru menyadari bekal tentang Kurikulum 2013 belum cukup, hendaknya guru tersebut terus berupaya meningkatkan pemahamannya tentang Kurikulum 2013.
2. Guru harus membuat RPP sesuai dengan pedoman, jika guru sudah membuat RPP sesuai standar maka akan berdampak pada sekolah tersebut yang sudah berhasil menerapkan Kurikulum 2013 salah satunya melalui RPP yang dibuat sendiri.
3. Hendaknya guru mengikuti pelatihan dengan baik, agar dapat menyusun RPP dengan optimal dan sesuai pedoman.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyadari bahwa selesainya artikel ini tidak terlepas dari bantuan dan berbagai pihak. Untuk itu, tidak lupa penulis mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada Kepala SMP Negeri di Kecamatan Sawan yang telah mengizinkan penulis

dalam pengambilan data dan responden guru IPA SMP Negeri di Kecamatan Sawan yang telah membantu penulis dalam pengambilan data.

DAFTAR PUSTAKA

- Asriati N. 2009. Implementasi KTSP dan kendalanya (antara harapan dan kenyataan). *Jurnal Visi Ilmu Pendidikan* 3 (2):243-256.
- Auliya, N. Swistoro, E. & Putri, D.S., 2019. Analisis RPP dan Pelaksanaan Pembelajaran Fisika berdasarkan Kurikulum 2013. *Kumparan Fisika*, II(3), pp. 177-184.
- Chui Mi LN. 2010. Meningkatkan kemampuan guru yang telah disertifikasi dalam menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran melalui bimbingan berkelanjutan pada sekolah binaan di Sambas. *Jurnal Visi Ilmu Pendidikan*: 269-278.
- E. & Safitri, R., 2017. Analisis Kesulitan Guru dalam Merancang Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Mata Pelajaran Fisika berdasarkan Kurikulum 2013 di Kota Banda Aceh. *Pendidikan Sains Indonesia*, V(2), pp. 49-56.
- Iskandar, 2013. *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial*. Jakarta: Referensi.
- Kartowagiran B. 2011. Kinerja guru profesional (pasca sertifikasi). Artikel Fakultas Universitas Negeri Yogyakarta.
- Kemendikbud. 2013. Bahan Ajar Training Of Training (ToT) Implementasi Kurikulum 2013 : Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) SD/ SMP/ SMA/ SMK. Jakarta : Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Kustijono, R. dan Wiwin, E. 2014. Pandangan Guru Terhadap Pelaksanaan Kurikulum 2013 dalam Pembelajaran Fisika SMK di Kota Surabaya. *Jurnal Pendidikan Fisika dan Aplikasinya*. 4(1):1-14.
- Kunandar. 2013. *Penilaian Autentik: Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Lutfiyah Nurzain, 2015. "Analisis Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Matematika Kurikulum 2013 Kelas X Semester 1 Tahun Ajaran 2014/2015 di Man Babakan Tegal" [Skripsi]. Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan. Universitas Islam Negeri Walisongo. Semarang.
- Mailani, E., 2014. Upaya meningkatkan kompetensi pedagogik guru dalam menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran melalui kegiatan pendampingan (monitoring). *School Education Journal*, 2(1), pp. 35-41.
- Makhrus, M. et al., 2019. Analisis Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) terhadap Kesiapan Guru sebagai Role Model Keterampilan Abad 21 Pada Pembelajaran IPA SMP. *JPPIPA*, pp. 66-72.
- Mardiana, S., 2017. Implementasi Kurikulum 2013 dalam Pembelajaran Sejarah di SMA Negeri 1 Metro.. *Historial*, v(1), pp. 45-54.
- Moleong, L. J. 2013. *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Muliatina, 2016. Kendala Guru dalam Menerapkan Pendekatan Saintifik pada Kurikulum 2013 di SDN Teupin Pukat Meureudu Pidie Jaya.. *Ilmiah Mahasiswa Prodi PGSD FKHIP Unsyiah*, I(1), pp. 129-136.

- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 65 Tahun 2013 tentang Standar Proses.*
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 81 A Tahun 2013 tentang Implementasi Kurikulum.*
- Prastyo, Z. & Muhammad, H. N., 2015. Analisis Kemampuan Guru dalam Pembuatan RPP Kurikulum 2013 dan Pembelajaran Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Olahraga (PJOK) se-Kecamatan Gununganyar Kota Surabaya. *Pendidikan Olahraga dan Kesehatan*, III(2), pp. 492-500.
- Putri, W. A. 2017 Minat Belajar Siswa SMA Negeri 1 Sukasada Terhadap Mata Pelajaran Kimia. *Skripsi*. Singaraja: Universitas Pendidikan Ganesha.
- Putu PSD, D Nyoman & N Nyoman. 2013. Implementasi supervisi akademik dalam rangka peningkatan kemampuan menyusun RPP pada guru matematika Sekolah Dasar anggota KKG gugus IV Kecamatan Sukasada. *EJournal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha*. (3).
- Sariono, 2014. Kurikulum 2013: Kurikulum Generasi Emas. *E-Jurnal Dinas Pendidikan Kota Surabaya*: 3(1):1-9.
- Wardani, E. R. S., Budiono, J. D. & Indana, S., 2014. Analisis Kesesuaian Kegiatan Pembelajaran Pendekatan Saintifik dengan Tujuan Pembelajaran di SMAN Mojokerto. *BioEdu*, III(3), pp. 601-605.
- Widoyoko, S. E. P. 2014. Evaluasi Program Pembelajaran. Panduan Praktis Bagi Pendidik dan Calon Pendidik. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Wiyana, S. A. & S, H., 2013. Pengaruh Pengetahuan KTSP dan pendidikan terhadap kemampuan menyusun RPP guru SDN Jatiyoso tahun 2011/2012.. *Teknologi Pendidikan*, 1(2), pp. 239-248.